

**Persepsi dan Ketertarikan Siswa SMA
Terhadap Profesi Petani (Studi Kasus: SMA N 3 Jember)**

***High School Students' Perception and Interest in the Farming Profession
(Case Study: SMA N 3 Jember)***

Firlana Rosa^{*}, Henik Prayugingsih, Nurul Fathiyah Fauzi

Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata No. 49

*Email: frlnrosa8@gmail.com

(Diterima 24-12-2024; Disetujui 25-01-2025)

ABSTRAK

Beberapa tahun terakhir sektor pertanian mengalami fenomena *aging farmer* di hampir seluruh dunia, baik negara maju maupun berkembang. Fenomena *aging farmer* merupakan kondisi dimana jumlah petani berusia muda lebih sedikit dibandingkan petani berusia tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) persepsi siswa SMAN 3 Jember terhadap profesi petani; (2) ketertarikan siswa SMAN 3 Jember terhadap profesi petani; (3) hubungan antara persepsi siswa SMAN 3 Jember dengan ketertarikan terhadap profesi petani; (4) upaya mengurangi fenomena *aging farmer* pada siswa SMAN 3 Jember. Penelitian menggunakan data primer dan sekunder dengan jumlah sampel 51 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan kelas XII. Data dianalisis menggunakan skala likert, analisis deskriptif dan korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) siswa SMAN 3 Jember mempunyai persepsi yang baik terhadap profesi petani dengan skor rata-rata sebesar 72,19%; (2) ketertarikan siswa SMAN 3 Jember terhadap profesi petani dikategorikan baik dengan skor rata-rata yakni sebesar, 71,54%; (3) Ada hubungan kuat dan signifikan antara persepsi dengan ketertarikan siswa terhadap profesi petani ($r_s = 0,702$); (4) salah satu upaya mengurangi *aging farmer* di lingkungan siswa SMAN 3 adalah adanya pendapatan petani yang menjamin kehidupan sebagaimana jawaban 35,90% siswa.

Kata kunci: *aging farmer*, generasi muda, ketertarikan, persepsi, profesi petani

ABSTRACT

In recent years, the agricultural sector has experienced the aging farmer phenomenon in almost all over the world, both developed and developing countries. The aging farmer phenomenon is a condition where the number of young farmers is less than the number of old farmers. This study aims to analyze: (1) the perception of SMAN 3 Jember students towards the profession of farmer; (2) the interest of SMAN 3 Jember students towards the profession of farmer; (3) the relationship between the perception of SMAN 3 Jember students and their interest in the profession of farmer; (4) efforts to reduce the Aging Farmer phenomenon in SMAN 3 Jember students. The study used primary and secondary data with a sample size of 51 male students and 27 female students in grade XII. Data were analyzed using the likert scale, descriptive analysis and spearman rank correlation. The results of the study showed that: (1) SM N 3 Jember students have a good perception of the profession of farmer with an average score of 72.19%; (2) the interest of SMAN 3 Jember students towards the profession of farmer is categorized as good with an average score of 71.54%; (3) There is a strong and significant relationship between perception and students' interest in the farming profession ($r_s = 0.702$); (4) one of the efforts to reduce the aging of farmers in the SMAN 3 student environment is the existence of farmer income that guarantees life as answered by 35.90% of students.

Keywords: aging farmer, young generation, interest, perception, farmer profession

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai potensi untuk kegiatan perekonomian (Rompas *et al.*, 2015). Sektor pertanian juga bisa dikatakan sebagai sektor tumpuan suatu Negara karena menjadi salah satu sektor penyumbang perekonomian nasional selain itu, sektor pertanian merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja di Indonesia. Beberapa tahun terakhir terjadi fenomena yang menarik yaitu, penuaan petani (*aging farmer*). *Aging farmer* merupakan kondisi dimana petani berusia lanjut lebih banyak dibandingkan petani berusia muda. Pada tataran global, fenomena penuaan petani kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan fenomena yang lain, padahal fenomena penuaan petani ini juga berakibat serius dan mengakibatkan kurangnya regenerasi

petani muda menyangkut keberlanjutan sektor pertanian masa depan. Fenomena penuaan petani terjadi hampir diseluruh dunia baik di negara maju maupun negara berkembang (Pamungkas & Retnandari, 2019). Petani merupakan sebuah profesi dengan memanfaatkan sumberdaya hayati yang dilakukan oleh manusia itu sendiri untuk menghasilkan sebuah bahan baik itu bahan pangan, bahan baku dan bahan industri atau bahkan sumber energi guna untuk memenuhi kebutuhan hidup (Yigibalom *et al.*, 2020).

Tabel 1. Presentase Petani di Indonesia Menurut Generasi Berdasarkan Jumlah Petani.

No	Usia	Jumlah Petani (%)
1.	12-26 (Gen Z)	2,14
2.	27-42 (Gen Y)	25,61
3.	43-58 (Gen X)	42,39
4.	59-77 (Baby Boomer)	27,61
5.	77-dst (Pre-Boomer)	2,24

Sumber : (Muhamad, 2023; Prasetiawan, 2024; Badan Pusat Statistik, 2023)

Tabel 1. menunjukkan bahwa, presentase petani di Indonesia menurut generasi berdasarkan jumlah petani didominasi oleh petani berusia 43-58 tahun (Gen X) yakni sebesar 42,39% sedangkan petani berusia 12-26 tahun memiliki presentase jumlah petani sebesar 2,14%. Minimnya remaja pada profesi petani telah menjadikan sebuah tantangan besar, profesi petani yang semakin ditinggalkan akan mengurangi angka tenaga kerja pada sektor pertanian itu sendiri, sehingga kembali berdampak pada produktivitas dan sektor pertanian akan kehilangan yang namanya tenaga kerja yang vital.

Menurut Meilina & Virianita (2017), persepsi memiliki peran yang sangat penting terhadap perilaku seseorang. Persepsi seseorang terhadap suatu aktivitas mempengaruhi ketertarikan seseorang untuk melakukan aktivitas tersebut, dan keinginan untuk memulai suatu aktivitas merupakan hal yang penting bagi seseorang untuk memulainya. Ketertarikan merupakan faktor pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, tanpa adanya ketertarikan maka sulit seseorang dapat melakukannya dengan baik dan benar. Siswa SMA merupakan generasi yang memiliki rentang usia 16-19 tahun, sehingga siswa SMA juga bisa dikelompokkan pada generasi Z.

Generasi Z merupakan generasi yang sudah diajarkan bagaimana teknologi sehingga generasi ini sering dikaitkan dengan karakteristik yang hanya menginginkan sesuatu yang dapat diraih dengan cara yang mudah, cepat dan sederhana. Oleh karena itu, mereka selalu beranggapan bahwa sektor pertanian ini juga erat kaitannya dengan persepsi 3D yaitu *dirty, dangerous, and difficult* (kotor, berbahaya dan sulit) (Perkasa *et al.*, 2023). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti perlu mengkaji terkait persepsi dan ketertarikan siswa SMA N 3 Jember serta bagaimana hubungan yang terjadi antara persepsi dan ketertarikan siswa terhadap profesi petani tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan data primer dan sekunder. Lokasi penelitian di tentukan secara *purposive* (sengaja) yaitu, di SMAN 3 Jember. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Oktober 2024. Metode penentuan sampel menggunakan metode *Stratified Proportionate Random Sampling* dan Slovin. Menurut Artidayanti (2023), sampel merupakan pengambilan anggota yang terpilih dari jumlah populasi yang ada untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti ingin menarik beberapa sampel dalam populasi tersebut dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Jumlah seluruh populasi

e : Toleransi error (Nilai e = 10% atau 0,1 untuk populasi jumlah besar)

Berdasarkan jumlah populasi yang ada pada SMA N 3 Jember dengan toleransi eror sampel 10% maka dengan menggunakan rumus diatas diperoleh sampel sebanyak 78 siswa sebagai berikut:

$$n = \frac{358}{1 + 358(0,1)^2} = 78,02 = 78 \text{ siswa}$$

Analisis data untuk menjawab tujuan pertama dan kedua menggunakan analisis deskriptif menggunakan Skala Likert. Persepsi siswa diukur berdasarkan 4 indikator, yaitu pengalaman, informasi media sosial, pendidikan, finansial. Ketertarikan diukur melalui pembawaan, lingkungan, dorongan/motivasi, sosial. Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Secara manual, korelasi *Rank Spearman* dapat dicari dengan rumus seperti berikut ini (Sugiono,2015):

$$r_s = \frac{6\Sigma d_1^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan ;

r_s : Kolerasi *Rank Spearman*

d_1 :Rangking Data Variabel X_1 (persepsi) Y_2 (Ketertarikan)

n : Jumlah responden

Ketentuan Uji Korelasi *Rank Spearman* memiliki interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 2. Interpretasi nilai r

No	Nilai r	Tingkat Hubungan
1.	0	Tidak ada hubungan sama sekali
2.	0,01-0,20	Hubungan sangat lemah
3.	0,21—0,40	Hubungan lemah
4.	0,41-0.60	Hubungan cukup kuat
5.	0,61-0,80	Hubungan kuat
6.	0,81-0,99	Hubungan sangat kuat
7.	1	Hubungan sempurna

Sumber : Yudihartanti (2017)

Uji korelasi Rank Spearman dilakukan setelah melalui uji validitas dan uji reliablitas.

1. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini ialah *pearson product moment*. Untuk mengetahui skor masing- masing item pernyataan valid atau tidak dengan kriteria statistik sebagai berikut:

- a. jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur seberapa konsisten alat ukur sebelumnya. Uji Reliabilitas yang digunakan oleh peneliti ialah *Cronbach's Alpha*.

Untuk menjawab tujuan yang keempat menggunakan metode metode Analisis Deskriptif melalui jawaban berdasar pengalaman pribadi responden atas pertanyaan terbuka dan juga studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terkait persepsi siswa SMA N 3 Jember Terhadap Profesi petani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Siswa SMA N 3 Jember Terhadap Profesi Petani

No	Indikator Persepsi	Rata-rata Skor ideal	Skor ideal tertinggi	Capaian (%)
1.	Pengalaman	267,5	390	68,59
2.	Informasi Media Sosial	285,4	390	73,18
3.	Pendidikan	295.33	390	75,73
4.	Finansial	278	390	71,28
Rata-Rata				72,19

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa persepsi siswa SMAN 3 Jember terhadap profesi petani tergolong baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan skor nilai rata-rata capaian sebesar 72,19%. Pada

indikator pengalaman memiliki capaian rata-rata sebesar 68,59% hal ini terjadi karena sebagian responden setuju akan pernyataan interaksi dengan petani dianggap menyenangkan oleh responden. Responden juga beranggapan bahwa dengan adanya interaksi yang dilakukan dengan petani dapat memberikan sedikit demi sedikit pengetahuan tentang dunia pertanian dan inspirasi positif serta hal-hal baru yang belum responden ketahui seperti, proses usahatani padi menjadi beras yang melalui berbagai macam tahapan.

Indikator Informasi Media sosial memiliki capaian sebesar 73,18% angka tersebut memiliki arti yang positif dan hal ini ditunjukkan dengan adanya respon dari siswa SMA N 3 Jember yang merasa dapat menghargai profesi ini melalui media sosial karena, semangat dari para petani yang mengorbankan banyak tenaga dalam mengolah sumberdaya alam terkhusus sektor pertanian itu sendiri. Informasi terkait sektor pertanian di media sosial menimbulkan yang namanya kesadaran didalam diri siswa mengenai pentingnya sektor pertanian dan memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap masyarakat sekitar.

Indikator Pendidikan memiliki capaian sebesar 75,73% presentase rata-rata tersebut menuai berbagai macam alasan, salah satunya siswa SMA N 3 Jember beranggapan bahwa bekal menjadi petani yang sukses tidak cukup ditempuh oleh seseorang hingga tamat SMA saja. siswa SMA N 3 Jember setuju jika adanya program tambahan bagi siswa terkait bidang pertanian karena dapat membantu siswa dalam mengetahui sektor pertanian/bahkan profesi petani lebih luas dan mendalam.

Indikator persepsi yang terakhir ialah finansial yang memiliki capaian 71,28% angka tersebut memiliki arti yang positif. Capaian presentase tersebut beberapa siswa masih kurang yakin akan pendapatan petani yang cukup stabil karena beberapa siswa berpendapat bahwa siswa seringkali melihat profesi petani ini tertimpa musibah gagal panen yang membuat para petani mengalami kerugian, namun sebagian kecil dari presentase tersebut beberapa siswa yakin bahwa investasi di bidang pertanian ini dapat memberikan dampak positif di masa yang akan datang terutama dengan adanya inovasi baru untuk mengembangkan ekonomi lokal.

Ketertarikan Siswa SMA N 3 Jember Terhadap Profesi Petani

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan terkait persepsi siswa SMA N 3 Jember Terhadap Profesi petani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Ketertarikan Siswa SMA N 3 Jember Terhadap Profesi Petani

No	Indikator Persepsi	Rata-rata Skor ideal	Skor ideal tertinggi	Capaian (%)
1.	Pembawaan	239	390	61,28
2.	Lingkungan	215,7	390	55,3
3.	Dukungan/motivasi	326,7	390	83,77
4.	Sosial	334,6	390	84,15
Rata-Rata				71,54

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa capaian rata-rata ketertarikan siswa SMA N 3 Jember Terhadap Profesi Petani sebesar 71,54% dapat diartikan positif (tertarik). Pada Indikator Pembawaan dapat disimpulkan bahwa memiliki capaian sebesar 61,28%. Nilai tersebut Sebesar 44,62% tidak sepakat terhadap pernyataan yang ada pada variable Y1.1 mengenai profesi petani sesuai dengan jenis kelamin. Siswa SMA N 3 Jember beranggapan bahwa profesi apapun sebaiknya tidak perlu dilihat dari segi gender dan semua orang berhak menentukan profesinya sendiri dan alangkah baiknya sebuah profesi dilihat dari segi kemampuan dan keterampilan dari masing-masing individu.

Indikator lingkungan memiliki capaian rata-rata sebesar 55,3%. Pada indikator lingkungan ini sebagian dari jumlah responden tersebut setuju/tertarik akan adanya profesi petani yang membantu menjaga keseimbangan ekosistem. Responden beranggapan bahwa petani dapat membantu menjaga keseimbangan ekosistem karena para petani dapat menjaga kesuburan tanah, mengurangi pencemaran air yang bisa menyebabkan penyakit. Siswa SMA N 3 Jember juga memiliki kesadaran yang tinggi tentang peran pentingnya petani meskipun, kedua orang tua siswa hampir keseluruhan bukan berprofesi menjadi petani.

Indikator dukungan/motivasi memiliki capaian yang positif, hal ini ditunjukkan oleh hasil rata-rata skor responden berdasarkan indikator dukungan/motivasi tersebut senilai 83,78%. Siswa SMA N 3

Jember juga sepakat bahwa profesi petani juga dapat meningkatkan sektor pertanian melalui berbagai inovasi menjadi semakin membaik karena dengan adanya inovasi baru bisa membantu generasi muda untuk bisa *explor* lebih luas mengenai dunia pertanian.

Indikator sosial memiliki capaian yang positif, hal ini ditunjukkan oleh rata-rata presentasi pada indikator ini sebesar 84,15%. Siswa SMA N 3 Jember sepakat bahwa profesi petani adalah pahlawan negara karena kontribusinya dalam membantu penyediaan pangan dan keberlangsungan hidup masyarakat. Sebagian besar siswa juga setuju bahwa profesi petani mencerminkan kemandirian, menunjukkan penghargaan terhadap kemampuan petani untuk mengelola usaha mereka sendiri dan pelestarian budaya lokal karena hampir sebagian besar siswa berpendapat bahwa, jika tidak ada para petani manusia tidak bisa mendapatkan bahan pangan dengan mudah dan menyebabkan kelaparan serta siswa juga berasal bahwa dengan adanya profesi petani dapat membantu perekonomian negara. Pernyataan pada indikator sosial ini dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN 3 Jember sangat tertarik pada profesi petani.

Hubungan Persepsi dengan Ketertarikan Siswa SMA N 3 Jember Terhadap Profesi Petani

Pada bagian hubungan persepsi dengan ketertarikan siswa SMA N 3 Jember terhadap profesi petani di uji menggunakan Korelasi *Rank Spearman*. Korelasi Rank Spearman digunakan untuk menguji hipotesis korelasi dengan skala pengukuran variabel minimal ordinal. Dalam Uji *Rank Spearman*, skala data untuk kedua variabel yang akan dikorelasikan dapat berasal dari skala yang berbeda (skala data ordinal dikorelasikan dengan skala data numerik) atau sama (skala data ordinal dikorelasikan dengan skala data ordinal). Data yang nantinya akan di korelasikan tidak harus data tersebut berdistribusi normal (Yudihartanti, 2017). Berikut ini merupakan Tabel 4 yang menunjukkan hasil dari Korelasi *Rank Spearman*.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Persepsi dengan Ketertarikan Siswa SMA N 3 Jember Terhadap Profesi Petani

Variabel	Korelasi	Sig	N
Persepsi	0,702**	0,000	78
Ketertarikan			

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,702** Artinya, tingkat kekuatan hubungan antara variabel persepsi dengan ketertarikan siswa SMA N 3 Jember Terhadap Profesi Petani ialah kuat. Nilai signifikansi yang ada pada tabel sebesar 0,000 karena nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi dengan ketertarikan siswa SMA N 3 Jember terhadap profesi petani. Hipotesis ketiga terkait hubungan persepsi dengan ketertarikan siswa SMA N 3 Jember terhadap profesi petani jika dilihat dari nilai interpretasi r_s menurut Yudihartanti (2017) sebesar 0,702 termasuk kedalam interval 0,61-0,80. Artinya, nilai tersebut termasuk kedalam hubungan yang kuat.

Upaya Meminimalisir Fenomena *Aging Farmer* pada Siswa SMA N 3 Jember

Fenomena *aging farmer* atau penuaan petani merupakan tantangan yang serius yang dihadapi oleh sebuah Negara. Fenomena *aging farmer* terjadi dikarenakan kondisi petani didominasi oleh petani berusia tua, dan kondisi ini juga terjadi karena kurangnya ketertarikan generasi muda yang enggan untuk berprofesi sebagai seorang petani hal ini, perlu dilakukan sebuah upaya yang nantinya bisa meminimalisir fenomena tersebut. Upaya yang perlu dilakukan salah satunya dengan cara menelusuri hal apa yang nantinya mampu menarik generasi muda terhadap profesi petani seperti pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa pendapatan terjamin menjadi prioritas bagi 35,90 % responden untuk tertarik terhadap profesi petani. Permasalahan tersebut saat ini sudah memiliki solusi salah satunya yang telah dipaparkan oleh Mentri Pertanian saat ini yaitu, Amran Sulaiman terkait pendapatan 10 juta/bulan bagi petani milenial. Program tersebut bertujuan untuk mengubah persepsi generasi muda terhadap profesi petani bahwa, profesi petani merupakan profesi yang menguntungkan. Penggunaan teknologi modern juga menjadi perhatian. Sebesar 28,21% responden menilai bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan daya tarik profesi petani dengan adanya teknologi modern yang tepat, beban kerja dapat berkurang dan hasil pertanian dapat meningkat.

Tabel 7. Upaya Meminimalisir Fenomena Farmer Aging pada Siswa SMA N 3 Jember

Upaya	Jumlah	Persentase (%)
Pendapatan Terjamin	28	35,90
Biaya	11	14,10
Subsidi	10	12,82
Teknologi	22	28,21
Pelatihan dari pemerintah	4	5,13
Minim risiko	2	2,56
Tidak menjawab	1	1,28
Jumlah	78	100,00

Sumber : Analisis Data Primer (2024).

Beberapa hal lainnya yang menjadi sorotan yang dibutuhkan oleh generasi muda ialah biaya dan juga subsidi dari pemerintah. Sebesar 14,10% Siswa SMA N 3 Jember beranggapan bahwa kebutuhan untuk menjadi seorang petani memerlukan biaya yang sangat besar dan 12,82% responden berpendapat ketersediaan pupuk yang kadangkala terdistribusi kurang tepat sasaran. Sejak tahun 2023 DPR RI mulai melakukan pengawasan terhadap pemerintah terkait subsidi pupuk supaya memberikan atau menjajaki bentuk-bentuk subsidi lainnya seperti, sistem tunai dan bukan berbasis kuota (Suryani, 2024). Program terkait subsidi pupuk tersebut telah dirancang bahwa, yang menjadi penerima subsidi langsung ialah petani dan bukan perusahaan pupuk.

Pelatihan dari pemerintah juga sangat dibutuhkan oleh 5,13% responden yang beranggapan bahwa pelatihan tersebut sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan bagi generasi muda. Minimnya risiko dalam bertani juga menjadi harapan bagi 2,56% responden. Saat ini generasi muda tidak perlu takut akan adanya resiko yang berlebih, sejak 2018 pemerintah sudah memberikan yang namanya asuransi pertanian untuk para petani dan usahataniannya. Asuransi tersebut berupa perlindungan terhadap ancaman resiko gagal panen yang diakibatkan oleh banjir, kekeringan atau bahkan bencana alam (Kementerian Pertanian, 2022). Penting bagi semua pihak untuk bekerja sama menciptakan lingkungan yang mendukung generasi muda agar tertarik dan memiliki persepsi yang baik terhadap profesi petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi siswa SMA N 3 Jember terhadap profesi petani memiliki persepsi yang baik dengan capaian sebesar 72,19%. Nilai skor rata-rata tersebut dapat dilihat dari skor pada masing-masing variabel yang menunjukkan secara keseluruhan responden memiliki persepsi yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa celah untuk dilakukan sebuah perbaikan.
2. Ketertarikan siswa SMA N 3 Jember terhadap profesi petani dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan langsung pada capaian yakni sebesar, 71,54%. Skor tertinggi terdapat pada variabel indikator social memiliki nilai sebesar 85,79% menunjukkan bahwa siswa SMA N 3 jember memiliki ketertarikan yang sangat baik terhadap aspek sosial dari profesi petani.
3. Hubungan persepsi dengan ketertarikan siswa terhadap profesi petani dapat dikatakan kuat dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai korelasinya sebesar 0,702.
4. Upaya yang paling dibutuhkan untuk menarik generasi muda menjadi seorang petani ialah pendapatan yang terjamin. Sebesar 35,90% siswa SMA N 3 Jember akan tertarik apabila menjadi seorang petani memiliki pendapatan yang terjamin. Hal ini selaras dengan adanya program Petani Milenial yang sekarang sedang digencarkan oleh Kementerian Pertanian. Program tersebut bertujuan untuk mengubah persepsi generasi muda terhadap profesi petani bahwa, profesi petani merupakan profesi yang menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Sensus Pertanian 2023. *Badan Pusat Statistik, 2023*(86), 1–343.
Kementerian Pertanian. (2022). Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) Tahun

Anggaran 2022. *Pertanian.Go.Id*, 1.

- Meilina, Y., & Virianita, R. (2017). Persepsi Remaja terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian Padi Sawah di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 1(3), 339–358. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.3.339-358>
- Muhamad, N. (2023). *Generasi X Mendominasi Jumlah Petani Indonesia 2023*. [https://databoks.katadata.co.id/agroindustri/statistik/aae8af74f59c864/generasi-x-mendominasi-jumlah-petani-indonesia-2023#:~:text=Dari jumlah tersebut%2C mayoritas usaha,\) mencapai 25%2C61%25](https://databoks.katadata.co.id/agroindustri/statistik/aae8af74f59c864/generasi-x-mendominasi-jumlah-petani-indonesia-2023#:~:text=Dari jumlah tersebut%2C mayoritas usaha,) mencapai 25%2C61%25).
- Pamungkas, N., & Retnandari dwi, N. (2019). *Ageing Farmers Issue and Youth Engagement Program in Agriculture Sector: A Case Study of PATRA Community*. 2019. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/182615>
- Perkasa, D. J., Prayuginingsih, H., & Fauzi, N. F. (2023). *Persepsi dan Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian di Kabupaten Jember terhadap Profesi Petani Perception and Interest of Agriculture Faculty Students in Jember Regency Towards Farming Profession Studi Agribisnis , Fakultas Pertanian , Universitas Muhammadiyah*. 165–169.
- Prasetiawan, T. (2024). Memantik Minat Petani Milenial. *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*. <https://pusaka.dpr.go.id>
- Rompas, J., Engka, D., & Tolosang, K. (2015). Potensi Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 124–136.
- Suryani, A. S. (2024). Meningkatkan ketahanan pangan dengan pupuk bersubsidi. *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu Sepekan---V-PUSLIT-Mei-2024-236.pdf
- Yigibalom, Y., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua. *Holistik*, 13(2), 1–18.
- Yudihartanti, Y. (2017). Penentuan Hubungan Mata Kuliah Penelitian Dan Tugas Akhir Dengan Korelasi Rank Spearman. *Jutisi : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 6(3), 1691–1694.